

Pembinaan Dan Pengembangan Dan Profesi Dan Karir Guru PAI

Lilik Aniwati

Pascasarjana Studi Islam, Universitas Islam Indragiri, Indonesia.

Email: lilikanirowati14@gmail.com:

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
04-06-2025	04-07-2025	01-08-2025

ABSTRACT

This study aims to identify various factors that influence the development and career development of Islamic Religious Education (PAI) teachers, as well as to provide recommendations for effective and sustainable development strategies. This journal uses a library research method. This study examines various approaches to the development and career development of Islamic Religious Education (PAI) teachers, including training, academic supervision, ongoing evaluation, and the integration of spiritual values in the implementation of daily tasks. In addition, the study highlights the role of educational institutions, education offices, and professional organizations in creating a synergistic and effective development ecosystem. The results of the study indicate that comprehensive development and structured career development significantly contribute to improving the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers, which in turn has a positive impact on the quality of religious education and the formation of student character. Strategic recommendations include strengthening inter-institutional coordination, increasing needs-based training, empowering career systems with adequate incentives, and utilizing information technology as an innovative and inclusive development medium.

Keyword: Professional Development, Career Advancement, PAI Teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pengembangan karir guru PAI, serta untuk memberikan rekomendasi strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), Penelitian ini mengkaji berbagai pendekatan pembinaan dan pengembangan karir guru PAI, termasuk pelatihan, supervisi akademik, evaluasi berkelanjutan, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Selain itu, penelitian menyoroti peran lembaga pendidikan, dinas pendidikan, dan organisasi profesi dalam menciptakan ekosistem pembinaan yang sinergis dan efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembinaan yang komprehensif dan pengembangan karir yang terstruktur secara signifikan berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru PAI, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter

peserta didik. Rekomendasi strategis meliputi penguatan koordinasi antar lembaga, peningkatan pelatihan berbasis kebutuhan, pemberdayaan sistem karir dengan insentif yang memadai, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembinaan yang inovatif dan inklusif.

Kata Kunci: Pembinaan Profesional, Pengembangan Karir, Guru PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di sekolah. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas guru PAI menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan agama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral peserta didik di lingkungan sekolah. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak, PAI tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara tekstual atau hafalan semata, melainkan harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena perannya tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam pengamalan ajaran Islam.¹

Kualitas guru PAI sangat menentukan efektivitas dan keberhasilan proses pendidikan agama dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Guru yang kompeten, berdedikasi, dan memiliki kepribadian yang kuat akan mampu menginspirasi siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru PAI melalui pembinaan profesi, pengembangan kompetensi, dan penguatan karakter menjadi hal yang sangat penting sebagai upaya untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi rutinitas akademik, tetapi juga mampu menghasilkan generasi yang berkualitas secara moral dan spiritual.

Namun, kenyataannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru PAI di Indonesia. Kualitas dan kompetensi guru PAI sering kali belum optimal karena minimnya program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pengembangan

¹ Bahri, M. (2020). "Strategi Pembinaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 87 file:///C:/Users/3R%20Computer/Downloads/280-Article%20Text-1247-1-10-20211210.pdf

karir guru PAI juga seringkali mengalami stagnasi akibat terbatasnya kesempatan pelatihan, pengembangan kompetensi, serta sistem reward dan recognition yang kurang memadai. Padahal, pengembangan profesionalisme guru merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi dan kualifikasi akademik guru secara berkelanjutan.²

Pembinaan profesi guru PAI tidak hanya terbatas pada aspek akademik dan pedagogik, tetapi juga mencakup aspek kepribadian, sosial, serta spiritual yang harus dimiliki guru sebagai pendidik agama. Pengembangan karir guru PAI perlu dirancang secara sistematis melalui mekanisme yang jelas, transparan, dan adil, sehingga setiap guru memiliki motivasi kuat untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan kualitas diri. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pada pengembangan sumber daya manusia yang profesional, adaptif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Pembinaan profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan yang luas dan menyeluruh, tidak hanya terbatas pada peningkatan aspek akademik dan pedagogik semata, tetapi juga harus meliputi pengembangan kepribadian, sosial, dan spiritual yang merupakan karakteristik esensial seorang pendidik agama. Aspek kepribadian dan spiritual ini menjadi landasan penting dalam membentuk guru yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan akhlak bagi peserta didiknya. Dengan demikian, pembinaan profesi guru PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam dalam setiap program pengembangan yang dijalankan.

Pembinaan profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan yang sangat luas dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek akademik dan pedagogik saja, melainkan juga harus mencakup pengembangan kepribadian, sosial, dan spiritual yang menjadi karakteristik esensial seorang pendidik agama. Dalam konteks ini, pembinaan tidak boleh dilihat sekadar sebagai upaya peningkatan kemampuan mengajar atau penguasaan materi, tetapi juga harus mengarah pada pembentukan guru yang memiliki integritas moral, akhlak mulia, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kepribadian dan spiritual tersebut menjadi fondasi utama yang memungkinkan guru PAI untuk menjalankan peran mereka secara efektif, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memberikan contoh nyata nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Selanjutnya, pembinaan profesi guru PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam dalam setiap program pengembangan yang dijalankan akan membentuk guru yang

² Arifin, Z. (2017). *Manajemen Pembinaan Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers. H. 7

memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan komitmen terhadap amanah pendidikan. Guru PAI yang dibina dengan pendekatan holistik ini akan mampu menyeimbangkan antara tugas akademik dan tanggung jawab moralnya, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta membangun karakter siswa secara menyeluruh. Integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab menjadi pilar utama dalam pembinaan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga memperkuat hubungan harmonis antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian, pembinaan profesi guru PAI yang komprehensif akan memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pendidik yang berkualitas dan berkarakter, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan agama secara keseluruhan. Program pembinaan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan diri guru secara personal dan spiritual, sekaligus memfasilitasi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Pendekatan ini menegaskan bahwa guru PAI bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai teladan yang mampu menginspirasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembinaan profesi guru PAI menjadi landasan utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

Pembinaan profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memang memiliki cakupan yang sangat luas dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek akademik dan pedagogik saja, tetapi juga harus mencakup pengembangan kepribadian, sosial, serta spiritual. Hal ini dikarenakan guru PAI memikul tanggung jawab yang unik sebagai pendidik agama yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara intelektual, tetapi juga harus mampu menjadi teladan akhlak bagi peserta didiknya.³

Aspek kepribadian dan spiritual menjadi fondasi yang sangat penting dalam membentuk guru PAI yang berkualitas, sebab keduanya memengaruhi cara guru menjalankan tugasnya serta interaksi dengan siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan profesi guru PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam dalam setiap program pengembangan yang dijalankan, seperti pelatihan yang menekankan pada pemahaman spiritual, penguatan karakter islami, serta peningkatan soft skills yang mendukung peran guru sebagai figur yang inspiratif dan bermoral tinggi.⁴

Dengan pendekatan pembinaan yang holistik ini, guru PAI tidak hanya akan unggul dalam menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu menunjukkan integritas

³ Hasbullah, H. (2018). *Profesi dan Etika Guru Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. H. 80

⁴ Ahmad, S. (2021). "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 145 <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/282>

moral dan spiritual yang dapat membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan utama pendidikan agama Islam.

Pengembangan karir guru PAI juga memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, terstruktur, serta dilaksanakan melalui mekanisme yang jelas, transparan, dan adil. Sistem ini harus memberikan peluang dan ruang bagi setiap guru untuk menunjukkan kemampuan, mengembangkan kompetensi, dan berkontribusi secara nyata dalam dunia pendidikan. Transparansi dan keadilan dalam mekanisme pengembangan karir akan meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan berinovasi, serta mendorong komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas profesionalisme.

Hal ini sangat relevan dengan paradigma pendidikan modern yang saat ini semakin menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya profesional dalam bidang keilmuan dan keahlian teknis, tetapi juga harus adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman yang cepat. Guru PAI sebagai agen pembelajaran dan pembentuk karakter diharapkan mampu mengimplementasikan inovasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik masa kini. Oleh karena itu, pembinaan profesi dan pengembangan karir guru PAI harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia agar mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar pendidikan Islam itu sendiri.⁵

Selain itu, dalam konteks keislaman, pembinaan dan pengembangan profesi guru PAI juga harus memperhatikan nilai-nilai syariah dan etika Islam yang menjadi landasan moral bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru PAI diharapkan tidak hanya menjadi tenaga pengajar, tetapi juga sebagai teladan sekaligus agen perubahan sosial yang mampu membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih baik secara duniawi dan ukhrawi.⁶

Melihat pentingnya hal tersebut, penelitian mengenai pembinaan dan pengembangan profesi serta karir guru PAI menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pengembangan karir guru PAI, serta untuk memberikan rekomendasi strategi pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan, dinas pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program-program pembinaan guru yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru PAI secara menyeluruh.

⁵ Huda, M. (2020). *Pengembangan Karir Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. H. 13

⁶ Damiri, M. (2019). "Evaluasi Kinerja Guru PAI Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 214 <https://eprints.umg.ac.id/view/year/2021.default.htm>

METODE

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta sumber kredibel lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas. Studi pustaka dipilih sebagai pendekatan utama karena tema yang diangkat bersifat teoritis dan konseptual, yakni mengenai landasan profesi keguruan. Tujuan dari penggunaan metode studi pustaka adalah untuk menghimpun data sekunder yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh terkait teori, konsep, dan prinsip yang mendasari profesi guru. Kajian ini mencakup perspektif dari ilmu pendidikan, sosiologi profesi, serta filsafat pendidikan. Data yang dianalisis bersumber dari literatur yang relevan dan terpercaya, seperti buku-buku pendidikan, peraturan perundang-undangan, hasil riset terdahulu, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, serta dokumen organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).⁷

Dalam tahap pengumpulan data, penulis menerapkan metode telaah dan analisis dokumen melalui beberapa tahapan, yaitu:

Mengidentifikasi literatur yang relevan, dengan cara menelusuri, menghimpun, dan mencatat berbagai referensi yang berkaitan dengan tema profesi keguruan, baik dari perpustakaan konvensional, perpustakaan digital, maupun sumber online lainnya.

Melakukan evaluasi dan seleksi terhadap literatur, dengan menilai tingkat kredibilitas, keakuratan informasi, serta kesesuaian isi sumber terhadap topik kajian.

Mengelompokkan data, yakni dengan menyusun informasi berdasarkan subtopik tertentu, seperti definisi profesi, ciri-ciri profesi keguruan, kode etik guru, serta tantangan yang dihadapi profesi guru di era kontemporer.⁸

Menganalisis data, melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) terhadap bahan literatur yang telah dikumpulkan, guna memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam mengenai esensi profesi keguruan.

Mensintesis data, yaitu dengan menyatukan hasil analisis dari berbagai sumber ke dalam pembahasan yang runtut, logis, dan selaras dengan tujuan penulisan jurnal ini.

Penerapan metode studi pustaka dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan bersifat teoritis mengenai konsep dasar profesi keguruan. Pemahaman tersebut diharapkan menjadi pijakan baik secara akademis maupun praktis dalam upaya pengembangan profesionalisme guru di masa depan. Selain itu, kajian ini juga bertujuan

⁷ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 130

⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta. hlm. 110

untuk menambah wawasan keilmuan mengenai profesi keguruan dari perspektif pendidikan yang menekankan aspek normatif dan reflektif.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembinaan Profesi Guru PAI sebagai Upaya Penguatan Kompetensi

Pembinaan profesi guru PAI adalah suatu proses berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan kompetensi guru secara menyeluruh, meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembinaan ini bertujuan agar guru dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi pendidikan, serta dinamika kurikulum agama Islam. Strategi pembinaan dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, seminar, mentoring, dan bimbingan teknis yang menyesuaikan kebutuhan guru di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hard skills, tetapi juga soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan keteladanan yang sangat penting dalam profesi guru PAI. Dengan pembinaan yang tepat, guru PAI akan mampu menjadi agen perubahan yang adaptif dan inovatif dalam proses pembelajaran agama.¹⁰ Pembinaan profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah proses yang bersifat berkelanjutan dan sistematis, yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan kompetensi guru secara menyeluruh. Proses pembinaan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek pedagogik saja, melainkan juga meliputi pengembangan kepribadian, sosial, dan profesional yang sangat penting untuk menunjang peran guru dalam dunia pendidikan agama. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah agar para guru PAI mampu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi pendidikan, serta dinamika perubahan kurikulum agama Islam yang terus berkembang sesuai kebutuhan zaman.

Strategi pembinaan guru PAI dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, mentoring, dan bimbingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan riil guru di lapangan. Metode-metode tersebut dirancang untuk memberikan dukungan secara praktis dan kontekstual, sehingga guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembinaan ini tidak hanya memperkuat hard skills atau kemampuan teknis mengajar, namun juga mengasah soft skills seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi, dan keteladanan. Keterampilan lunak ini sangat krusial mengingat guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi peserta didik.

⁹ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 105

¹⁰ Fauzi, A. (2018). "Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru PAI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 333 file:///C:/Users/3R%20Computer/Downloads/2809-Article%20Text-6109-2-10-20250406.pdf

Dengan pelaksanaan pembinaan yang tepat dan berkesinambungan, guru PAI akan memiliki kapasitas untuk menjadi agen perubahan yang adaptif terhadap perkembangan pendidikan serta inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agama Islam. Hal ini akan memberikan dampak positif yang luas tidak hanya bagi peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga bagi pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembinaan profesi guru PAI harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pembinaan profesi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses berkelanjutan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan agama. Proses ini dirancang secara sistematis dan menyeluruh untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi guru PAI tidak hanya pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga meliputi dimensi kepribadian, sosial, dan profesional yang menjadi fondasi utama dalam menjalankan tugas pendidikan agama secara efektif dan bermakna.

Pembinaan ini bertujuan agar guru PAI mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan yang terus berubah dengan cepat, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kurikulum agama Islam yang terus mengalami pembaharuan dan penyesuaian sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Melalui proses pembinaan, guru PAI tidak hanya dipersiapkan untuk menguasai materi ajar secara mendalam, tetapi juga dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sehingga materi agama yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan relevan bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Strategi pembinaan profesi guru PAI dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat formal dan informal, seperti pelatihan, workshop, seminar, mentoring, dan bimbingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi nyata guru di lapangan. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan hard skills guru, yakni kemampuan pedagogik dan profesional dalam mengelola proses pembelajaran. Namun demikian, pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis saja, melainkan juga menitikberatkan pada pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi interpersonal, empati, serta keteladanan dalam perilaku dan sikap yang merupakan cerminan nilai-nilai Islam yang diajarkan.¹¹

Pembinaan soft skills ini sangat krusial karena guru PAI bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai figur panutan dan pembimbing moral bagi peserta didik. Oleh karena itu, keteladanan guru dalam mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah menjadi bagian integral dari pembinaan profesi yang harus terus dikembangkan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, guru PAI diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang adaptif terhadap perubahan zaman

¹¹ Imam, S. (2016). *Supervisi Akademik dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press. H. 82

dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga mampu membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Selain itu, pembinaan yang efektif juga akan membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan profesional dan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan kemampuan yang terus dikembangkan, guru PAI dapat meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus memberikan kontribusi positif dalam pembangunan karakter peserta didik dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembinaan profesi guru PAI harus dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan agama Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, pembinaan profesi guru PAI merupakan kunci utama dalam menciptakan tenaga pendidik yang kompeten, profesional, dan berintegritas tinggi, yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama yang tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan pribadi Muslim yang saleh dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

Pengembangan Karir Guru PAI sebagai Motivasi Profesional

Pengembangan karir guru PAI harus dirancang sebagai sistem yang memberikan peluang jelas untuk pertumbuhan dan kemajuan profesi secara berjenjang dan terstruktur. Model pengembangan karir yang ideal tidak hanya mengacu pada kenaikan pangkat atau jabatan, tetapi juga mengakomodasi peningkatan kompetensi, keterampilan pedagogis, dan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implementasi sistem karir yang transparan dan adil akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Selain itu, pengembangan karir juga perlu diintegrasikan dengan pemberian insentif dan penghargaan yang memotivasi guru untuk berprestasi, misalnya dalam bentuk sertifikasi profesi, tunjangan khusus, atau kesempatan mengikuti studi lanjut.

Pengembangan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dirancang sebagai suatu sistem yang komprehensif dan berkelanjutan, yang menyediakan peluang jelas bagi guru untuk tumbuh dan berkembang secara profesional melalui jenjang karir yang terstruktur dan sistematis. Sistem pengembangan karir ini tidak semata-mata berorientasi pada aspek formal seperti kenaikan pangkat atau perubahan jabatan, tetapi juga harus mampu mengakomodasi peningkatan kompetensi dan keterampilan pedagogis guru secara nyata serta kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹³

¹² Hamid, K. (2022). "Pembinaan Karir Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(1), 55 file:///C:/Users/3R%20Computer/Downloads/1709-Article%20Text-11325-2-10-20230215.pdf

¹³ Kartono, K. (2019). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana. H. 47

Model pengembangan karir yang ideal mengedepankan pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek pengembangan diri guru, mulai dari pelatihan intensif, pengembangan keahlian keislaman dan pedagogik, hingga keterlibatan aktif dalam kegiatan penelitian dan inovasi pendidikan. Dengan demikian, pengembangan karir bukan hanya soal jabatan, melainkan sebuah proses pembinaan dan pemberdayaan yang berkelanjutan untuk menciptakan guru PAI yang profesional, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis.

Penerapan sistem pengembangan karir yang transparan dan adil akan menciptakan motivasi intrinsik pada guru untuk selalu meningkatkan kualitas dan kompetensinya. Ketika guru merasa bahwa kemajuan karirnya didasarkan pada capaian nyata dan evaluasi yang objektif, maka mereka akan terdorong untuk lebih bersemangat dan berkomitmen dalam menjalankan tugas pengajaran serta pengembangan diri. Oleh karena itu, sistem ini harus dirancang sedemikian rupa agar proses penilaian, seleksi, dan promosi dilakukan secara terbuka dan berkeadilan, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan profesionalisme guru.¹⁴

Selain itu, pengembangan karir guru PAI perlu dilengkapi dengan pemberian insentif dan penghargaan yang memadai sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi dan dedikasi guru. Insentif ini dapat berupa sertifikasi profesi yang diakui secara nasional, tunjangan khusus yang meningkatkan kesejahteraan, serta kesempatan untuk mengikuti studi lanjut, baik di tingkat lokal maupun internasional. Penghargaan semacam ini berfungsi sebagai stimulus positif yang memperkuat motivasi guru untuk berprestasi dan berkontribusi lebih besar dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

Dengan sistem pengembangan karir yang terintegrasi dan menyeluruh seperti ini, diharapkan guru PAI tidak hanya menjadi tenaga pendidik yang kompeten dalam aspek akademik, tetapi juga mampu berkembang secara profesional dan personal. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam secara keseluruhan, serta menjadikan guru PAI sebagai agen perubahan yang mampu membawa kemajuan dan inovasi di dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁵

Peran Supervisi dan Evaluasi dalam Pembinaan Berkelanjutan

Supervisi akademik dan evaluasi kinerja merupakan bagian penting dari pembinaan guru PAI yang harus dijalankan secara rutin dan profesional. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi lebih pada pendampingan yang membantu guru mengenali kekuatan dan area

¹⁴ Yasin, M. (2021). *Kebijakan Pendidikan dan Pembinaan Guru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. H. 57

¹⁵ Umar, M. (2018). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rosdakarya Youth. H. 49

yang perlu dikembangkan. Melalui evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan profesionalismenya. Supervisi yang efektif juga mampu membangun budaya kerja yang positif dan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Hal ini memastikan bahwa proses pembinaan berjalan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Supervisi akademik dan evaluasi kinerja merupakan komponen krusial dalam proses pembinaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan profesional. Fungsi utama supervisi bukan sekadar sebagai alat pengawasan yang bersifat korektif, melainkan lebih sebagai sarana pendampingan yang membantu guru dalam mengenali keunggulan serta area-area yang memerlukan pengembangan. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai subjek aktif yang diberdayakan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajarannya, bukan sebagai objek yang hanya dinilai secara pasif.

Melalui evaluasi kinerja yang komprehensif dan berkelanjutan, guru PAI dapat memperoleh umpan balik yang bersifat konstruktif, sehingga mereka mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang mereka laksanakan. Dengan demikian, guru dapat melakukan refleksi diri secara mendalam dan menyusun strategi perbaikan yang tepat sasaran, baik dari segi metode pengajaran, pengelolaan kelas, maupun pengembangan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang efektif juga membantu memastikan bahwa guru terus beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan dinamika pendidikan yang berkembang.¹⁶

Lebih jauh lagi, supervisi yang dilakukan dengan baik mampu membangun budaya kerja yang positif dan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Hubungan yang harmonis dan komunikatif ini akan mempermudah pertukaran informasi, penyelesaian masalah, dan pengembangan inovasi dalam pembelajaran agama Islam. Kolaborasi ini juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang mendukung profesionalisme guru, sehingga pembinaan tidak terasa sebagai beban administratif, melainkan sebagai bagian integral dari pengembangan karir dan kualitas diri guru.

Secara keseluruhan, proses supervisi dan evaluasi yang terorganisir dengan baik akan memastikan bahwa pembinaan guru PAI berjalan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan guru ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan tenaga pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu menjadi teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat dan berkontribusi

¹⁶ Lestari, S. (2021). "Model Pembinaan Guru PAI yang Efektif di Sekolah Menengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120 <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.492>

pada pembentukan karakter generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman.¹⁷

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengembangan Profesional Guru PAI

Guru PAI memiliki tugas unik sebagai pendidik agama yang tidak hanya mengajarkan materi keagamaan tetapi juga harus menjadi teladan akhlak bagi peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan profesional guru PAI harus melibatkan aspek spiritual dan moral secara intensif. Program pembinaan sebaiknya mencakup pelatihan yang meningkatkan kesadaran religius, kepemimpinan islami, dan penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, guru tidak hanya menguasai teori keislaman, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan menjadi figur inspiratif yang mampu membentuk karakter siswa sesuai tuntunan Islam. Pendekatan ini akan memperkuat integritas dan amanah guru dalam menjalankan tugasnya.

Pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang unik dan sangat penting karena peran guru PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar keagamaan, melainkan juga menuntut mereka untuk menjadi teladan akhlak bagi peserta didik. Oleh karena itu, program pembinaan dan pengembangan guru PAI harus dirancang secara komprehensif, dengan memasukkan aspek spiritual dan moral secara intensif sebagai bagian yang tidak terpisahkan.

Program pembinaan yang ideal perlu melibatkan pelatihan dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran religius guru, memperkuat kepemimpinan islami, serta mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan prinsip akhlakul karimah. Misalnya, pelatihan yang membahas etika profesi guru dari perspektif Islam, penguatan pemahaman tauhid dan akhlak mulia, serta praktik-praktik kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya memahami teori-teori keislaman secara akademis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari.¹⁸

Pendekatan ini sangat strategis karena menjadikan guru sebagai figur inspiratif yang mampu mempengaruhi karakter dan perilaku siswa secara positif. Keteladanan guru dalam berperilaku Islami akan menumbuhkan kepercayaan dan rasa hormat dari peserta didik, sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, pengembangan aspek spiritual dan moral pada guru akan memperkuat integritas dan amanah yang melekat pada profesi guru PAI,

¹⁷ Nuraini, E. (2020). "Pengembangan Karir Guru PAI melalui Pelatihan Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 11(3), 190 <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.693>

¹⁸ Irawan, R. (2019). "Peran Kode Etik dalam Pengembangan Profesi Guru PAI." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 99 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/download/2046/1552/>

memastikan bahwa mereka melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan.

Dengan pengembangan profesional yang menyeluruh ini, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing moral dan spiritual yang membentuk generasi penerus dengan karakter Islami yang kuat. Oleh karena itu, aspek pengembangan spiritual dan moral harus menjadi prioritas utama dalam setiap program pembinaan guru PAI, guna menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan agama yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan integritas keimanan.¹⁹

Strategi Penguatan Sistem Pembinaan dan Pengembangan Karir Guru PAI

Penguatan sistem pembinaan dan pengembangan karir guru PAI dapat dilakukan melalui integrasi kebijakan antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, serta lembaga pendidikan dan organisasi profesi guru. Kebijakan yang terpadu akan memudahkan koordinasi dalam penyusunan program pelatihan, pengembangan karir, dan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi untuk pembinaan daring (online) dapat meningkatkan akses guru terhadap materi pelatihan dan pendampingan tanpa batasan geografis. Pendekatan partisipatif dan dialogis juga perlu dikembangkan agar guru merasa dilibatkan aktif dan memiliki kesempatan memberikan masukan dalam penyusunan kebijakan pembinaan. Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala yang transparan dan objektif harus diterapkan agar seluruh proses pembinaan dan pengembangan karir dapat berjalan efektif dan berdampak nyata pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

Penguatan sistem pembinaan dan pengembangan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan sinergi dan integrasi kebijakan yang komprehensif antara berbagai pihak terkait, terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, lembaga pendidikan, serta organisasi profesi guru. Integrasi kebijakan ini menjadi fondasi penting untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam penyusunan program-program pembinaan, pelatihan, pengembangan karir, dan supervisi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil di lapangan.²⁰

Dengan adanya kebijakan terpadu, program-program tersebut dapat dirancang secara konsisten dan berkelanjutan, menghindari tumpang tindih serta memastikan alokasi sumber daya yang optimal. Salah satu inovasi yang dapat dioptimalkan adalah pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pembinaan secara daring (online). Pembinaan daring membuka peluang bagi guru PAI

¹⁹ Syamsuddin, M. (2017). *Etika Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. H. 65

²⁰ Rohman, F. (2020). *Pembinaan Profesi Guru dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. H. 88

di berbagai daerah, termasuk yang berada di lokasi terpencil, untuk mengakses materi pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan tanpa terkendala jarak dan waktu. Hal ini akan memperluas jangkauan program pembinaan dan meningkatkan efektivitasnya.

Selain itu, pendekatan pembinaan yang partisipatif dan dialogis sangat penting untuk meningkatkan rasa keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Dengan membuka ruang bagi guru PAI untuk memberikan masukan dan aspirasi, maka program pembinaan dan pengembangan karir akan lebih relevan, diterima dengan baik, serta memotivasi guru untuk aktif berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme.

Tidak kalah penting adalah penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, transparan, dan objektif. Monitoring ini berfungsi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan karir, serta mengidentifikasi hambatan dan kebutuhan yang muncul selama proses. Evaluasi yang sistematis juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kebijakan agar dampaknya benar-benar terasa dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.²¹

Dengan demikian, penguatan sistem pembinaan dan pengembangan karir guru PAI melalui integrasi kebijakan, pemanfaatan teknologi, pendekatan partisipatif, serta monitoring dan evaluasi yang ketat akan menghasilkan program yang efektif dan berdampak nyata. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi guru PAI, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia secara menyeluruh

KESIMPULAN

Pembinaan dan pengembangan profesi serta karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting yang harus terus diupayakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pembinaan yang meliputi peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dapat memperkuat kualitas guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agama yang tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan akhlak. Pengembangan karir yang jelas dan transparan memberikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kapasitas diri dan berkontribusi lebih optimal dalam dunia pendidikan. Supervisi dan evaluasi yang berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan proses pembinaan, sementara integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan profesional guru PAI memperkuat aspek spiritual dan moral dalam pelaksanaan tugas. Sistem pembinaan dan pengembangan karir yang terpadu dan didukung kebijakan sinergis antar lembaga akan menjamin keberlangsungan peningkatan kualitas guru PAI secara menyeluruh.

²¹ Rahman, T. (2017). "Hubungan Supervisi Akademik dan Kinerja Guru PAI." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 75 <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/download/4516/2076/13751>

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada lembaga Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2021). "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 145
- Arifin, Z. (2017). *Manajemen Pembinaan Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri, M. (2020). "Strategi Pembinaan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 87
- Damiri, M. (2019). "Evaluasi Kinerja Guru PAI Berbasis Kompetensi." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 214
- Fauzi, A. (2018). "Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalisme Guru PAI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 333
- Hamid, K. (2022). "Pembinaan Karir Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(1), 55
- Hasbullah, H. (2018). *Profesi dan Etika Guru Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2020). *Pengembangan Karir Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam, S. (2016). *Supervisi Akademik dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
- Irawan, R. (2019). "Peran Kode Etik dalam Pengembangan Profesi Guru PAI." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 99
- Kartono, K. (2019). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, S. (2021). "Model Pembinaan Guru PAI yang Efektif di Sekolah Menengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120
- Nuraini, E. (2020). "Pengembangan Karir Guru PAI melalui Pelatihan Berkelanjutan." *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 11(3), 190
- Rahman, T. (2017). "Hubungan Supervisi Akademik dan Kinerja Guru PAI." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 75
- Rohman, F. (2020). *Pembinaan Profesi Guru dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syamsuddin, M. (2017). *Etika Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Umar, M. (2018). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rosdakarya Youth.
- Yasin, M. (2021). *Kebijakan Pendidikan dan Pembinaan Guru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.